

**PROGRAM EVALUATION OF THE INTEGRATED TEACHERS  
PROFESSION PRACTICE**

**Ahmad Sofyan**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), UIN Syarif Hidayatullah  
Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Ciputat, Tangerang  
mads Sofyan@yahoo.com, mads Sofyan@fitk-uinjkt.ac.id

**Abstract**

*The objective of the research is to evaluate the implementation of the Integrated Teachers Profession Practice (PPKT) in the Faculty of Sciences and Teachers Training, State Islamic University (FITK UIN Jakarta). The research was conducted at the faculty and in several schools. The research was conducted from February to August in the academic year 2008/2009. The evaluation design used in this research was Discrepancy Evaluation Model (DEM) with a descriptive analysis. Source of data obtained from: 1) dean FITK, 2) the program manager, 3) supervisor, 4) principals and teachers tutors, 5) students because they can provide the required data in this study than is supported by the records / documents. Based on results above, it can be concluded that the conducting of PPKT program is 'good enough'. Based on the conclusion, it can be addressed suggestion that PPKT program can be continued while paying more attention on several aspects of improvements.*

**Keywords:** *program evaluation, integrated teachers profession practice, discrepancy evaluation model*

## **EVALUASI PROGRAM PRAKTIK PROFESI KEGURUAN TERPADU (PPKT)**

**Ahmad Sofyan**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), UIN Syarif Hidayatullah  
Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Ciputat, Tangerang  
mads Sofyan@yahoo.com, mads Sofyan@fitk-uinjkt.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Praktik Profesi Keguruan Terpadu (PPKT) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta, meliputi proses, hasil, dan respon pemangku kepentingan. Penelitian ini berlangsung sejak Februari hingga Agustus Tahun Pelajaran 2008/2009, bertempat di FITK dan beberapa sekolah/madrasah yang terpilih sebagai tempat PPKT. Desain evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi kesenjangan (*Discrepancy Evaluation Model-DEM*) dengan analisis deskriptif. Sumber data diperoleh dari: 1) dekan FITK, 2) pengelola program, 3) dosen pembimbing, 4) kepala sekolah dan guru pamong, 5) mahasiswa karena dianggap dapat memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini selain ditunjang oleh arsip/dokumen. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa program PPKT secara umum jauh lebih baik jika dibandingkan dengan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL II). Manfaat program PPKT dapat dirasakan oleh mahasiswa, guru pamong dan kepala sekolah. Namun demikian, dalam pelaksanaan meskipun dapat dikatakan sudah baik, masih ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian pengelola program PPKT untuk peningkatan atau penguatan kompetensi lulusan peserta sebagai calon guru.

**Kata kunci:** evaluasi program, praktik profesi keguruan terpadu, model evaluasi kesenjangan

### **PENDAHULUAN**

Kemajuan suatu bangsa dilakukan melalui penguatan program, salah satunya adalah pengembangan guru sebagai tenaga profesional dengan memberikan sertifikat profesi serta penerapan insentif dan disinsentif untuk guru yang sudah bekerja (*in-service*) serta calon guru (*pre-service*), dan standar profesi guru dijadikan sebagai dasar penilaian kinerja guru secara berkelanjutan pada tingkat kelas dan tingkat satuan pendidikan.

Kehadiran guru tentu saja memiliki akar sejarah dan keterkaitan yang sangat erat dengan LPTK sebagai lembaga pembentuk guru tersebut. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Soedijarto (1993: 63-64), yang menyatakan bahwa "LPTK merupakan lembaga yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan akademik tenaga kependidikan (guru) dan sistem kurikulum yang dapat menunjang dan menghasilkan guru dengan kemampuan yang utuh meliputi penguasaan pengetahuan yang bersifat teori dan praktik dalam proses pembelajaran."

Setiap LPTK telah merancang dan menerapkan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan mengajar kepada mahasiswa sebagai calon guru dengan nama atau jenis yang beragam, misalnya ada yang menggunakan nama Program Pengalaman Lapangan (PPL I dan PPL II), praktik mengajar (*micro teaching*), pengajaran lapangan, dan sebagainya dengan jenis kegiatan dan waktu kegiatan yang juga sangat beragam. Di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta, dalam lima tahun terakhir kegiatan praktik mengajar di sekolah, dari semula bernama Program Pengalaman Lapangan (PPL II) yang berlangsung sekitar dua bulan dan hanya menekankan pada kemampuan mengajar saja, diubah namanya menjadi Praktik Profesi Keguruan Terpadu (PPKT) yang berlangsung selama empat bulan dengan kegiatan yang lebih komprehensif meliputi kemampuan mengajar, pengabdian administrasi kependidikan, serta penelitian kependidikan.

Pelaksanaan PPKT sebagai pengganti PPL II yang sudah berlangsung selama lima tahun terakhir ini secara sepintas tampak jauh lebih baik. Namun demikian, sampai seberapa besar dan efektif tingkat kebaikan tersebut dan pada sisi mana terjadi kelemahan, hingga kini belum pernah dilakukan evaluasi yang menyeluruh atau komprehensif.

Untuk mengetahui hal tersebut secara lebih menyeluruh diperlukan kajian berupa penelitian yang bersifat evaluatif (*evaluation research*) dalam bentuk evaluasi program. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat mengungkapkan aspek-aspek PPKT dan memberikan rekomendasi kepada pimpinan fakultas untuk mengambil kebijakan dan keterkaitannya dengan program pengembangan fakultas dan jurusan/program studi serta kebutuhan *stakeholders* secara lebih luas. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, evaluasi dapat difokuskan pada beberapa hal, antara lain: 1) kegiatan persiapan program PPKT, 2) kegiatan pelaksanaan program PPKT, dan 3) hasil kegiatan program PPKT dalam mendukung keterampilan dan kompetensi calon guru.

Evaluasi menurut Grondlund (1990: 267) adalah suatu pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi yang sistematis untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa yang menjadi sasaran belajar. Sedangkan Cronbach (1973: 26) menganggap evaluasi bermanfaat untuk menyediakan informasi bagi pembuat keputusan. Djaali (2000: 2) yang membedakan penilaian dengan evaluasi. Penilaian hanya sebatas pemberian nilai pada suatu objek, sedangkan evaluasi berakhir dengan pengambilan keputusan tentang objek tersebut. Evaluasi merupakan suatu proses dari mendapatkan data sampai dengan pembuktian yang akan menunjukkan tingkat keberhasilan program dalam pencapaian tujuan untuk pengambilan keputusan.

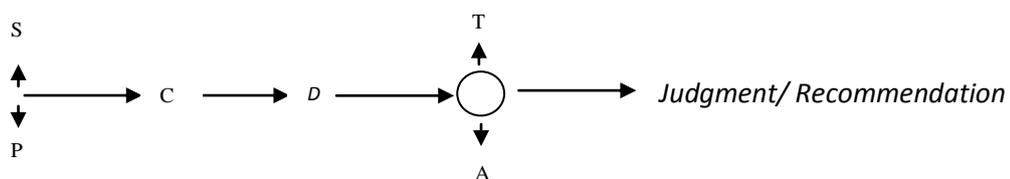
Suatu pekerjaan tentu mempunyai persyaratan atau kualifikasi yang harus dipenuhi untuk melakukannya agar diperoleh kinerja yang optimal. Persyaratan tersebut sangat tergantung dari jenis pekerjaan, misalnya profesi guru, kinerjanya ditunjukkan dari hasil kerja pada empat kompetensi keguruan, yakni penguasaan materi (profesional), pedagogik, keperibadian, dan sosial sehingga

dapat diartikan bahwa kinerja adalah pengukuran terhadap hasil kerja seseorang. Hal itu merujuk pada pendapat Robbins (1986: 410), "*performance is results measurement*". Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) sebagai suatu lembaga pendidikan guru tingkat universitas mempunyai tugas dan fungsi pokok dalam rangka mempersiapkan calon guru yang akan melaksanakan tugas sebagai guru profesional.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan program praktik profesi keguruan terpadu, yang secara eksplisit untuk mengevaluasi: 1) cara menentukan sasaran atau tujuan program, sumber-sumber dan standar/kriteria keberhasilan pelaksanaan program, 2) sinkronisasi antara rencana program yang telah terinstal dengan pelaksanaannya, adakah kesenjangan antara standar dengan kinerja program, 3) mengetahui pelaksanaan program PPKT yang berlangsung di sekolah, 4) mengetahui hasil program PPKT pada aspek pengajaran, penelitian kependidikan, pengabdian kependidikan, dan gambaran minat menjadi guru bagi peserta program PPKT, dan 5) perbandingan hasil yang telah diperoleh dengan analisis manfaat/biaya. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kesenjangan (*Discrepancy Evaluation Model*).

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggambarkan kegiatan program PPKT mulai tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir pelaporan. Model evaluasi yang digunakan adalah model kesenjangan yang dikembangkan oleh Provus dengan sajian yang bersifat deskriptif. Desain model evaluasi kesenjangan seperti tampak pada bagan berikut:



Keterangan:

*S = Standard*

*P = Program Performance*

*C = Comparison*

*D = Discrepancy*

*T = Terminate*

*A = Alteration*

**Gambar 1.** Model Evaluasi Kesenjangan

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta pada bulan Februari sampai Agustus 2008. Instrumen yang digunakan adalah wawancara, studi dokumentasi, dan angket. Aspek yang dievaluasi dari komponen *input* terdiri dari: penentuan sekolah, rekrutmen guru pamong, rekrutmen peserta, rekrutmen dosen pembimbing, dan persyaratan administrasi akademik; komponen *process* terdiri dari: peran pengelola, peran guru pamong, peran

dosen pembimbing, respon sekolah tentang program; komponen *output* terdiri dari: kompetensi pengajaran, kompetensi pengabdian, kompetensi penelitian, dan minat menjadi guru.

Sumber data diperoleh dari: 1) pimpinan fakultas, 2) pengelola program, 3) dosen pembimbing, 4) kepala sekolah, 5) guru pamong (pamong pengajaran), 6) kepala tatausaha (pamong administrasi), 7) mahasiswa praktikan, dan 8) dokumen/arsip. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memberikan keyakinan terhadap data dan informasi yang diperoleh dan diolah. Kredibilitas dilakukan untuk mengecek kebenaran dan kelengkapan jawaban instrumen dalam bentuk kuesioner dengan memberikan kode peserta pada lembar instrumen agar mudah ditelusuri. Dependabilitas dilakukan dengan cara cek silang (*cross check*) antara sumber data yang satu dengan yang lain sehingga diperoleh data dan informasi yang ajeg atau reliabel. Konfirmabilitas dilakukan dengan analisis yang cermat, teliti, dan penafsiran tanpa prasangka atau rekayasa (objektif) merujuk kepada buku pedoman PPKT yang digunakan atau teori-teori dan pendapat yang diterima secara umum (*common sense*).

**Tabel 1.** Kriteria Evaluasi

<b>Komponen Evaluasi</b>	<b>Aspek</b>	<b>Kriteria/Standar</b>
<b>Definisi/ Definition</b>	Profil guru pamong pada program Praktik Profesi Keguruan Terpadu (PPKT). Profil dosen pembimbing pada program PPKT.	Kualifikasi guru pamong minimal S1.  1. Kualifikasi minimal S2. 2. Komitmen pembimbingan baik.
<b>Instalasi/ Installation</b>	Keterbacaan panduan program PPKT bagi peserta, guru pamong, dan dosen pembimbing.	Buku pedoman dapat dipahami dengan baik.
<b>Proses/ Process</b>	Proses pembimbingan oleh Dosen Pembimbing.	1. Jumlah kunjungan ke sekolah minimal sebulan sekali. 2. Hadir pada saat ujian praktik mengajar.
<b>Hasil/ Product</b>	Kepuasan sekolah sasaran, guru pamong, dan peserta terhadap program PPKT.	1. Kepala sekolah memberi respon terhadap program dalam kategori puas. 2. Guru pamong memberi respon terhadap program dalam kategori puas. 3. Peserta memberi respon terhadap program dalam kategori puas.
<b>Analisis Manfaat-Biaya</b>	Biaya Tetap (Pendaftaran) Biaya Lain/Tambahan (operasional).	1. Biaya pendaftaran sebesar Rp200.000,00, kategori wajar. 2. Biaya operasional tidak memberatkan (nominal tidak ditentukan).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### **Komponen Definisi Program PPKT (*Definition*)**

Sebanyak 50 sekolah (53%), lokasi sekolah/madrasah tempat PPKT sebagian besar berada di wilayah Kabupaten Tangerang (saat ini Kota Tangerang Selatan), sebanyak 33 sekolah (35%) berada di Jakarta Selatan dan berikutnya adalah 6 sekolah (6%) berada di Bogor dan Depok. Mengenai sebaran sekolah/madrasah berdasarkan jenis satuan pendidikan lebih didominasi oleh SMP sebesar 40 sekolah (42%), setelah itu berturut-turut adalah MTs 26 sekolah (27%), SMA 15 sekolah (16%), MA 8 sekolah (9%) dan SMK 6 sekolah (6%).

Mata kuliah yang dijadikan sebagai prasyarat bagi peserta untuk dapat mengikuti PPKT, yakni: 1) lulus beberapa mata kuliah kependidikan (perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan metodologi penelitian pendidikan) dan 2) lulus mata kuliah PPL I (*micro teaching*) dengan nilai minimal 70 (B). Di samping itu, calon peserta harus sudah menyelesaikan perkuliahan sebanyak lebih dari 120 SKS. Berdasarkan pada persyaratan yang ditentukan oleh pengelola program, sebagian besar calon peserta PPKT tahun 2008 dapat memenuhi seluruh persyaratan tersebut dan berhak menjadi peserta program PPKT. Untuk menyeleksi kondisi ini pengelola program bekerja sama dengan ketua/sekretaris jurusan dan program studi yang ada di FITK. Kualifikasi guru pamong yang ditugaskan oleh kepala sekolah secara umum sudah memenuhi standar, yakni berpendidikan minimal S1/D4, masa kerja lebih dari 2 tahun, dan latar belakang pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Namun demikian, masih ada kurang dari 1% guru pamong yang belum menyelesaikan S1/D4. Untuk kondisi seperti ini dapat dikatakan sesuai dengan standar/kriteria. Kualifikasi pendidikan dosen pembimbing yang diajukan oleh jurusan/program studi, sebanyak 81% memenuhi standar dengan latar belakang pendidikan minimal S2, dan sebanyak 19% belum terpenuhi karena sebagian besar sedang menempuh S2.

### **Komponen Instalasi Program PPKT (*Installation*)**

Nilai pembekalan dengan skor lebih dari 70 diperoleh lebih dari 90% peserta, artinya pembekalan dinilai berhasil. Hal ini terlihat dari sangat antusiasnya peserta mengikuti kegiatan pembekalan. Respon peserta program PPKT terkait kegiatan pembekalan yang diwakili oleh ketua kelompok sebanyak 67 orang, diperoleh hasil bahwa (81%) responden menyatakan mata kuliah yang telah diberikan cukup memadai sebagai bekal PPKT. Terdapat 7,5% menjawab sangat memadai dan 10% menjawab tidak memadai. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah merasa cukup memiliki pemahaman materi sebelum melaksanakan PPKT.

Sebanyak 55% responden menyatakan bahwa kelompok mata kuliah pendidikan dan pembelajaran yang dirasakan kurang, sementara 28% responden menyatakan bahwa yang kurang adalah kelompok mata pelajaran keilmuan jurusan/prodi. Hal ini dirasakan tampak seperti ada kesenjangan pemahaman

antara aspek teori dan praktik. Dari tiga mata kuliah inti dalam rumpun pendidikan dan pembelajaran, secara lebih rinci diketahui mata kuliah yang paling dirasakan kekurangannya oleh mahasiswa untuk membekali kompetensi dalam kegiatan PPKT.

Mata kuliah PPL I (*micro teaching*), 70% responden menganggap cukup efektif untuk bekal PPKT. Hal ini menandakan bahwa mata kuliah PPL I dirasakan sangat berguna bagi mahasiswa dalam mempersiapkan kegiatan PPKT. Kesiapan sekolah/madrasah yang dijadikan sasaran program PPKT dari beberapa persyaratan yang ditentukan, yakni terakreditasi minimal baik, memiliki kelas paralel minimal 2 rombongan belajar, dan memiliki guru pamong yang memadai, sudah dapat dipenuhi. Mengenai penjadwalan kegiatan PPKT, fakultas menetapkan pada semester VIII (genap) dengan asumsi sudah memperoleh seluruh perkuliahan baik untuk penguatan penguasaan materi ajar terkait keahlian program studi pada kompetensi profesional ataupun untuk penguatan metodologi pengajaran pada kompetensi pedagogik.

#### **Komponen Proses Program PPKT (*Process*)**

Sebesar 37% peserta menyatakan bahwa guru pamong selalu hadir. Sementara 54% lainnya menyatakan guru pamong hanya kadang-kadang menyaksikan mahasiswa mengajar ketika kegiatan PPKT. Kondisi ideal yang dikehendaki oleh pengelola adalah guru pamong dapat menyaksikan dan memberikan penilaian terutama pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional setiap kali peserta PPKT mengajar. Jawaban peserta menunjukkan bahwa 34% yang mengikuti PPKT memerlukan bimbingan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Sementara itu sebanyak 30% mahasiswa memerlukan bimbingan strategi dan metode dalam pembelajaran terkait dengan kompetensi pedagogik.

Mengenai dosen pembimbing, responden menilai bahwa 52% dosen pembimbing datang hanya 2 - 3 kali selama PPKT berlangsung. Hal ini berarti kedatangan dosen pembimbing termasuk kategori cukup, namun belum ideal sebagaimana diharapkan pengelola program, yakni setiap bulan satu kali hadir. Sebanyak 74% peserta menganggap kehadiran dosen berpengaruh terhadap kompetensi mengajar mahasiswa pada saat pelaksanaan PPKT. Bahkan 40% diantaranya menganggap sangat berpengaruh. Hal ini berarti bahwa sebagian besar mahasiswa masih memerlukan kehadiran dosen pembimbing untuk meningkatkan kompetensi mengajarnya. Walaupun kehadiran dosen pembimbing tidak setiap bulan atau hanya 2 - 3 kali selama kegiatan PPKT, mahasiswa merasakan adanya pengaruh positif. Sementara sebagian kecil lainnya menganggap tidak berpengaruh.

Dalam pelaksanaan PPKT selain kegiatan mengajar, peserta juga melaksanakan kegiatan penelitian pendidikan. Sebanyak 72% merasakan bahwa tugas melakukan penelitian pendidikan paling berat. Menentukan masalah, penyusunan instrumen, dan menuliskan laporan merupakan kendala dalam penulisan penelitian. Keinginan ideal ini sudah diwadahi di dalam buku pedoman

PPKT, yang memberikan peluang kepada mahasiswa untuk meneruskan hasil penelitian PPKT disempurnakan menjadi laporan skripsi, sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan selama empat tahun.

Tanggapan *stakeholder* dalam hal ini disampaikan oleh kepala sekolah dan guru pamong tempat dilaksanakannya program PPKT. Terdapat 76% kepala sekolah menyatakan senang ketika sekolahnya terpilih menjadi tempat pelaksanaan PPKT. Dari hasil wawancara dengan beberapa kepala sekolah, umumnya menyampaikan senang mendapat kepercayaan dari kampus, menjalin silaturahmi, serta dapat berbagi ilmu dan pengalaman. Terdapat 94% kepala sekolah menyatakan bahwa guru yang ditugaskan sebagai pamong sangat sesuai dengan tingkat keahliannya. Sebanyak 89% kepala sekolah menyatakan bahwa durasi waktu pelaksanaan PPKT selama 4 bulan dianggap sudah cukup untuk membekali mahasiswa mengajar di sekolah. Meskipun pelaksanaan PPKT dianggap cukup menjadi bekal bagi mahasiswa untuk mengajar, namun masih perlu diberi bimbingan untuk mencapai kompetensi keguruan yang utuh. Pencapaian Tridharma perguruan tinggi melalui kegiatan PPKT 80% responden menyatakan sesuai dengan target yang ditetapkan. Ini berarti bahwa sebagian besar mahasiswa telah melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi selama mengikuti PPKT. Jumlah ideal mahasiswa yang mampu dilayani oleh sekolah adalah 4 – 6 orang. Hal ini sesuai dengan perencanaan PPKT yang mengatur jumlah rata-rata mahasiswa peserta PPKT 4 orang tiap sekolah/madrasah, yang berasal dari jurusan/ program studi yang beragam. Jika rombongan belajarnya sedikit, cukup dengan 1 – 3 orang, sementara yang rombongan belajarnya banyak dapat diberikan hingga 6 orang.

Di samping tanggapan dari kepala sekolah, berikut ini disajikan pula respon dari *stakeholders* yang lain, yakni guru. Sebagian besar atau 87% guru yang bertugas sebagai guru pamong menyatakan bahwa senang menjadi guru pamong. Hal ini membuktikan bahwa guru pamong dalam bertugas dilandasi perasaan senang sehingga guru pamong melaksanakan tugasnya dengan baik. Sebanyak 70% guru pamong yang ditugaskan menyatakan bahwa penugasannya sangat sesuai dengan bidang keahliannya. Dengan demikian guru pamong dianggap memiliki keahlian yang mampu dalam membimbing mahasiswa. Sebanyak 59% guru pamong menyatakan bahwa pencapaian empat kompetensi keguruan oleh mahasiswa melalui PPKT sudah tercapai.

### **Komponen Hasil Program PPKT (*Product*)**

#### ***Hasil PPKT Total***

Hasil PPKT total atau keseluruhan ini merupakan gabungan dari tiga kegiatan PPKT, yakni pengajaran, penelitian, dan pengabdian kependidikan dengan pembobotan. Penilaian ini diperoleh setelah rangkaian kegiatan PPKT diselesaikan oleh para peserta di masing-masing sekolah/madrasah. Rata-rata hasil PPKT total adalah 83,20 yang menunjukkan bahwa kegiatan PPKT berada dalam kategori baik.

### **Hasil PPKT dari Aspek Pengajaran**

Aspek pengajaran yang dimaksudkan dalam penilaian ini meliputi kegiatan perencanaan pengajaran (tertulis) dan pelaksanaan pengajaran di kelas (praktik) mulai dari keterampilan membuka kelas hingga menutup pembelajaran yang dapat menggambarkan keseluruhan kompetensi guru.

Rata-rata hasil PPKT dari aspek pengajaran sebesar 84,00 yang menunjukkan bahwa kegiatan PPKT berada dalam kategori baik. Hal ini dapat menggambarkan empat kompetensi guru dalam kegiatan mengajar, yakni kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial terpenuhi secara baik.

### **Hasil PPKT dari Aspek Pengabdian Kependidikan**

Aspek pengabdian kependidikan ini dimaksudkan keterlibatan peserta dalam kegiatan administrasi kependidikan meliputi kontribusinya pada kegiatan intra dan ekstrakurikuler, konseling siswa, menginisiasi kegiatan kesiswaan serta pengelolaan administrasi sekolah seperti: administrasi kesiswaan, pengajaran, perpustakaan dan lainnya. Kegiatan ini diatur oleh kepala tata usaha dan berkoordinasi dengan kepala sekolah/madrasah atau wakilnya. Berdasarkan rata-rata hasil PPKT aspek pengabdian kependidikan sebesar 81,02 telah menggambarkan bahwa aspek kemampuan pengabdian kependidikan dalam kategori baik.

### **Hasil PPKT dari Aspek Penelitian Kependidikan**

Aspek penelitian yang dimaksudkan dalam penilaian ini adalah kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan penelitian mulai dari mengungkap permasalahan, menentukan metode, menganalisis data hingga menyajikan laporan hasil penelitian. Hasilnya PPKT dari aspek penelitian kependidikan menghasilkan mean sebesar 83 yang menggambarkan kemampuan penelitian pendidikan mahasiswa dalam kategori baik, meskipun desain dan kegiatan serta pelaporannya masih tergolong sederhana, misalnya hanya satu variabel yang diungkap secara deskriptif dengan dasar teori yang minim. Namun demikian peserta dapat memahami alur dan prosedur penelitian yang sebenarnya. Pengalaman penelitian sederhana ini menjadi bekal penting bagi peserta sebagai mahasiswa semester akhir untuk menyelesaikan tugas akhirnya dalam penulisan skripsi.

### **PPL I (Micro Teaching)**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL I/*micro teaching*) merupakan mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa dan harus lulus dengan nilai minimal baik (lebih dari 70 dengan kategori B) sebagai prasyarat sebelum mendaftar sebagai peserta PPKT. Kegiatan pembelajaran dalam mata kuliah ini lebih dominan praktik, jumlah mahasiswa sekitar 20 orang (dalam satu kelas reguler dibagi dua) sehingga setiap mahasiswa akan mendapat giliran tampil sebagai

guru untuk mengajar di depan teman sekelasnya sebanyak 3 – 4 kali dalam satu semester. Latihan mengajar ini menjadi bagian penting yang menguatkan mental dan kepercayaan diri mahasiswa untuk bekal mengikuti PPKT. Perolehan nilai PPL (*micro teaching*) dengan nilai rata-rata sebesar 78,68 menunjukkan kemampuan PPL mahasiswa dalam kategori baik. Hal ini menggambarkan adanya kesiapan mahasiswa peserta PPKT untuk masuk ke dunia mengajar yang sebenarnya di sekolah (*the real teaching*) setelah selama satu semester mengikuti kegiatan praktik mengajar di hadapan teman sejawatnya.

### **Minat Menjadi Guru**

Minat menjadi guru tentu menjadi bagian yang penting bagi peserta PPKT yang sedang dipersiapkan sebagai calon guru. Tanpa adanya minat, kecil kemungkinan seseorang untuk mempertinggi usaha dan menampilkan kinerja terbaiknya. Minat menjadi guru ini tentu saja memiliki keterkaitan dengan keberhasilan kegiatan PPKT. Perolehan rata-rata sebesar 140,60 menggambarkan minat peserta PPKT untuk menjadi guru tergolong tinggi. Artinya, peserta menyadari bahwa profesi guru akan menjadi pilihannya kelak setelah menyelesaikan studi. Kondisi ini menggambarkan adanya kesiapan baik secara fisik maupun mental untuk menjadi guru profesional.

### **Komponen Manfaat/Biaya (*Cost Benefit Analysis*)**

Sebanyak 49% peserta menyatakan bahwa besarnya biaya PPKT adalah wajar, namun demikian 40% menyatakan bahwa biaya PPKT yang ditetapkan oleh fakultas dirasakan mahal. Dengan demikian diperlukan kajian untuk menentukan besarnya biaya PPKT yang tepat dan sesuai kemampuan ekonomi mahasiswa. Selain biaya PPKT yang ditetapkan oleh fakultas, mahasiswa juga mengeluarkan biaya pribadi selama kegiatan PPKT yaitu untuk transport, alat peraga, dan penyelesaian tugas dari sekolah. Sebagian besar atau 42% peserta mengeluarkan biaya melebihi Rp500.000,00 dan 37% lainnya mengeluarkan biaya Rp201.000,00 hingga Rp500.000,00. Bila diukur dengan kemampuan mahasiswa, pengeluaran sebesar itu selama kurang lebih 4 bulan pelaksanaan PPKT dianggap masih wajar. Besar biaya yang dikeluarkan oleh mahasiswa untuk kebutuhan iuran wajib yang disetorkan ke fakultas masih dirasakan belum mampu memenuhi pemberian honor dan transportasi yang layak kepada kepala sekolah, guru pamong, dan dosen pembimbing.

### **Aspek Desain/Definition**

Secara umum penentuan sasaran atau tujuan program, sumber-sumber dan standar/kriteria keberhasilan pelaksanaan program PPKT sudah baik dan termuat di dalam Buku Pedoman PPKT. Namun demikian, ada beberapa hal yang perlu dipertegas, misalnya syarat lulus mata kuliah kependidikan/pembelajaran dapat distandarkan dengan nilai minimal 70 (B) seperti halnya pada PPL I (*micro teaching*).

### **Aspek Instalasi/Installation**

Tingkat kesesuaian antara rencana program yang telah diinstal dengan pelaksanaan program, terlihat ada beberapa kesenjangan antara standar dengan kinerja program, namun kesenjangan tersebut tergolong kecil, sehingga tidak mempengaruhi keseluruhan program. Misalnya pada aspek *input*, masih dijumpai dosen pembimbing dan guru pamong yang belum memenuhi kualifikasi walaupun jumlahnya kecil.

### **Aspek Proses Pelaksanaan PPKT/Process**

Dari tanggapan peserta PPKT sebanyak 67 mahasiswa, diperoleh bahwa peserta merasakan pembekalan untuk mengikuti kegiatan PPKT mata kuliah pendidikan dan pengajaran masih kurang. Padahal responden nanti akan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pemberian bekal yang belum utuh ini dikhawatirkan berpengaruh terhadap kesiapan mengikuti PPKT sehingga kurang kompeten. Hal ini pernah diingatkan oleh Soedijarto (1993: 123) yang mengatakan bahwa dalam menentukan *grading* terhadap kemampuan profesional guru hendaknya cukup ketat, jangan sampai lembaga pendidikan menghasilkan tenaga guru yang baru setengah mengerti atau setengah menguasai, melainkan menghasilkan guru yang sudah menguasai dan dapat menangani pekerjaannya dengan memadai. Oleh karena itu, *passing grade* untuk mata kuliah tertentu harus di atas C. Dari uraian tersebut, penyelenggaraan program PPKT perlu melakukan penguatan baik pada saat perkuliahan ataupun pada pembekalan yang terkait dengan mata kuliah pendidikan dan pengajaran.

Hal lain yang masih dirasakan kurang oleh peserta adalah peran guru pamong dan dosen pembimbing. Peran kedua unsur tersebut dinilai sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswa. Sementara jenis tugas yang paling berat dilakukan oleh mahasiswa adalah pelaksanaan penelitian pendidikan. Padahal melalui kegiatan ini mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan akademis dan mempersiapkan penulisan skripsinya. Dari segi penyelenggaraan, responden menilai bahwa masih minimnya pengelola program melakukan *monitoring* di sekolah. Kendala yang disampaikan oleh pengelola terutama pada aspek pendanaan. Lamanya waktu kegiatan PPKT yang diharapkan oleh peserta ditambah menjadi 6 – 12 bulan, serta pemilihan dosen pembimbing dan guru pamong yang memahami kebutuhan peserta dan memiliki waktu luang yang cukup. Spesifikasi dosen pembimbing dan guru pamong yang demikian sangat dibutuhkan mahasiswa.

Menurut Sujanto (2007: 12-13), Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang ditugaskan mendidik calon guru, tidak mendapatkan biaya yang memadai sesuai kebutuhan untuk menyiapkan calon guru yang baik. Hal ini juga menyebabkan makin sedikit dosen yang benar-benar berminat menekuni ilmu pendidikan dan keguruan. Penguatan pada faktor ini diyakini akan meningkatkan kemampuan peserta dalam melaksanakan PPKT.

### **Aspek Hasil Program PPKT/Product**

Dari penelitian secara keseluruhan hasil program PPKT yang meliputi aspek pengajaran, pengabdian kependidikan, dan penelitian pendidikan yang dinilai oleh dosen pembimbing memiliki nilai baik. Secara total rerata nilai mahasiswa peserta PPKT adalah sebesar 83,20 dari skor maksimum 100. Pada aspek pengajaran yang meliputi kegiatan perencanaan pengajaran secara tertulis dan praktik memiliki skor setara 84,00 dari skor total 100 atau 84% dari skor maksimum. Pada aspek pengabdian pendidikan skor rerata yang diperoleh sebesar 81,02 atau 81% dari skor maksimum, dan pada aspek penelitian pendidikan memiliki skor rerata sebesar 83,00 atau 83% dari skor maksimum. Dari ketiga aspek tersebut mahasiswa peserta program PPKT memiliki skor di atas 80%, dan nilai yang tertinggi diperoleh oleh aspek pengajaran.

Selain penilaian dari dosen pembimbing tentang hasil program PPKT, mahasiswa juga memiliki nilai praktik pengalaman lapangan (PPL) atau *micro teaching* sebelum mengikuti program PPKT. Hasil penilaian PPL rata-rata skor mahasiswa adalah 78,68 atau 78,68% dari skor maksimal 100. Hal ini membuktikan bahwa hasil program PPL yang baik akan menghasilkan program PPKT yang baik. Ditinjau dari minat menjadi guru dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa juga memiliki skor yang tinggi. Minat peserta PPKT menjadi guru skor reratanya 140,00 atau 80,34% dari skor maksimal sebesar 175, sementara IPK rerata mahasiswa sebesar 3,17 dari IPK maksimal 4,00. Dengan demikian, kedua skor tersebut membuktikan bahwa minat yang tinggi dan kemampuan akademis yang baik dapat meningkatkan hasil program PPKT.

### **Aspek Manfaat-Biaya Program PPKT/Cost-Benefit**

Dalam kaitan dengan analisis manfaat dan biaya (*cost-benefit analysis*), sebagaimana dirasakan oleh peserta PPKT, bahwa kegiatan PPKT sangat besar manfaatnya, namun pada pembiayaan operasional harian, sebagian besar peserta merasakan cukup memberatkan karena menghabiskan biaya operasional di atas Rp500.000,00 atau hampir tiga kali lipat lebih besar dari biaya pendaftaran yang wajib disetor ke pengelola program/fakultas, yakni sebesar Rp200.000,00. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian bagi pengelola program, misalnya mempertimbangkan faktor jarak antara tempat tinggal peserta dengan sekolah tempat PPKT. Alternatif yang lain, pengelola program dapat mencarikan sumber dana lain melalui kerjasama dengan dunia usaha dan industri yang relevan dalam bentuk *sponsorship*.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa program Praktik Profesi Keguruan Terpadu (PPKT) secara umum dapat dikatakan baik, apalagi jika dibandingkan dengan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL II). Kegiatan pengabdian masyarakat (KKN) yang dipadukan dalam PPKT juga menjadi lebih

fokus pada penguatan profesionalisme keguruan. Besarnya manfaat program PPKT ini bukan hanya dirasakan oleh mahasiswa sebagai peserta, melainkan juga oleh guru pamong dan kepala sekolah.

Pada tahap desain, hampir keseluruhan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pengelola program. Namun diperlukan peningkatan kualitas input dengan cara memperketat pemilihan sekolah/madrasah yang tidak sekedar mensyaratkan terakreditasi B, melainkan perlu juga mendekati dengan standar sarana yang dituangkan dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Diperlukan peningkatan komitmen kesediaan dosen pembimbing dan guru pamong dalam mendampingi praktikan.

Pada tahap instalasi dan proses pelaksanaan program PPKT telah berjalan dengan baik. Diperlukan peningkatan kualitas proses PPKT, melalui kegiatan pembekalan pra PPKT yang diarahkan pada peningkatan kompetensi profesi keguruan, yakni kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

Hasil program PPKT bernilai baik, guru pamong dan dosen pembimbing diharapkan memiliki program pembimbingan dan catatan pelaksanaan pembimbingan sebagai kartu kontrol kegiatan bimbingan, yang diperiksa/dinilai oleh pengelola program. Selain itu, guru pamong dan dosen pembimbing memiliki catatan pengamatan, penilaian, dan evaluasi kegiatan PPKT, sehingga interaksi dengan mahasiswa bimbingan lebih intensif dan mahasiswa merasakan manfaat bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cronbach, Lee J., M. B. R Worthen dan J. R. Sanders. (1973). *Course Improvement through Evaluation: Educational Evaluation, Theory and Practice*. Belmont: C.A. Wadsworth.
- Djaali, Pudji Muljono, dan Ramly. (2000). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PPs UNJ.
- Gronlund, Norman E. (1990). *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: Mac-Millan Publishing Company.
- Robbins, Stephen P. (1986). *Organizational Behavior: Concepts, Controversies, and Applications*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Soedijarto. (1993). *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Gramedia Widia-sarana.
- \_\_\_\_\_. (1993). *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sujanto, Bedjo. (2007). *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum*. Jakarta: Sagung Seto.

Owen, John M. (1993). *Program Evaluation: Form and Approaches*. New South Wales: Allen & Unwin Pty. Ltd.